

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Fifi Sapitri
Kurnia Ningsih
Titin

Pendidikan Biologi

Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

*Correspondence Address: fifisapitri10@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

27 Januari 2022

Accepted

20 Juni 2022

Published

20 Juni 2022

The purpose of this research is to increase students' learning result using the guided inquiry learning model with the material of living things classification. This research is a study case with two cycles, each cycle consist of planning stage, implementation, observation and reflection. The subject of the research is VII A class of MTs Mathla'ul Anwar that consist of 36 students. The students' learning result in cycle I, the score is 81,11, the completeness of 75% and in the cycle 2, the score is 88,70, the completeness of 91,67%. Overall, the implementation of guided inquiry model can increase students' learning result on the living things classification, VII A class at MTs Mathla'ul Anwar. This implication article is inquiri for Klasifikasi Makhluk Hidup increase learning outcome.

Keywords: Increasing; Learning Outcomes; Guided Inquiry

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar berjumlah 36 peserta didik. Hasil belajar peserta didik Siklus I nilai 81,11 ketuntasan sebesar 75% dan hasil belajar peserta didik Siklus II nilai 88,70 ketuntasan sebesar 91,67%. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar. Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri pada materi klasifikasi hidup dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing

How to cite

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Jurnal PTK dan Pendidikan, 8 (1). 31-39/ <https://doi.org.10.18592/ptk.v8i1.6170>

Journal Home Page <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>

This is an open access article under the CC BY



Pendahuluan

Undang-undang No 20 (2003) mengemukakan pembelajaran adalah bisnis tersusun & sadar buat mewujudkan aktivitas belajar & mengajar supaya yang di didik lebih aktif untuk meningkatkan kemampuan di dirinya serta mempunyai kemampuan spiritual agama, mengendalikan diri, kepintaran, sopan santun, serta kemampuan yang akan digunakan sendiri terhadap negara.

Pendidikan merupakan hasil kemajuan golongan yang dibuat atas dasar pandangan kehidupan yang berasal dari golongan itu sendiri yang berfungsi sebagai pernyataan tujuan dan cita-cita dari pendidikan (Anwar, 2015). Pembelajaran ialah suatu cara menurut pendidik dalam membelajarkan peserta didik menggunakan sasaran yang diharapkan. Berlandaskan paparan diatas bisa disimpulkan pembelajaran ialah hubungan timbal kembali yaitu oleh pendidik dan yang di didik. Pendidikan dan yang di didik berlangsung komunikasi yang tertuju untuk suatu capaian yang ditentukan sebelumnya ketika proses belajar mengajar (Trianto, 2015).

Pembelajaran ialah proses dari peserta didik yang berinteraksi dengan pengajar dengan lingkungan sebagai sumber ilmu. Aktivitas belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang bagus (Arofah, 2015). Ketika aktivitas belajar sudah dilakukan dengan benar dan baik didapatkan hasil peserta didik yang memuaskan. Menurut Suprijono (2014) belajar merupakan perubahan dari kemampuan yang sudah tercapai oleh peserta didik berdasarkan kegiatan belajar. Perubahan yang didapat tidak diperoleh secara ilmiah. Hasil belajar merupakan hasil perubahan baik nilai, perilaku, pengertian, keterampilan dan apresiasi dari peserta didik. Hasil belajar diperoleh dari tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang berasal dari proses pembelajaran yang

telah dilaksanakan (Suprijono, 2014).

Sedangkan menurut Wiwin, Slamet & Maridi (2013) hasil belajar peserta didik meliputi dari segi pengetahuan, berdasarkan keterampilan dan kemampuan dalam analisis masalah, pengenalan, pemecahan masalah, perencanaan dan pemberian tugas, maka kegiatan yang dilakukan berdasarkan aktivitas belajar peserta didik agar mendapat penilaian.

Berdasarkan hasil narasumber yaitu guru IPA kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak. Materi IPA kelas VII semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 materi yang terendah dan belum mendapat nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah materi klasifikasi makhluk hidup. Proses pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran ceramah, karena dinilai praktis untuk materi IPA yang banyak sehingga berdampak pada kurang aktif (pasif) peserta didik ketika pembelajaran hingga menyebabkan minimnya kapasitas peserta didik disuatu materi yang disampaikan hingga berakibat pada hasil belajar dari peserta didik tidak baik atau belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil dari observasi dengan tes hasil belajar untuk peserta didik mendapatkan hasil ulangan harian tahun ajaran 2021/2022 mendapatkan hasil belajar yang didapatkan peserta didik bahwasanya nilai di kelas VII A memiliki hasil nilai rata-rata lebih rendah dari kelas VII B yaitu 35,71 ketuntasan sebesar 45,56%. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik yang diperoleh masih terdapat 54,44% belum memenuhi nilai dari KKM yang sudah disetujui pihak sekolah adalah 75, maka perlu menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran materi IPA tepatnya di kelas VII A materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan data hasil dari pendapat guru dan hasil pra-riset pada kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Pontianak peneliti dapat

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin

menerapkan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih ikut serta (aktif) ketika menemukan bukti-bukti yang diamati berdasarkan lingkungan sekitar yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Trianto (2007) model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model yang akan membawa peserta didik secara keseluruhan dan semua kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan dan menganalisis dengan teliti sehingga peserta didik mampu merumuskan sendiri hasil yang mereka dapat dengan percaya diri.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan PPL di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak, ketika saat pembelajaran materi IPA dilakukan disekolah sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman dan penerapan konsep yang tidak tinggi. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pengajaran yang salah karena hanya melakukan dengan metode ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran guru masih mendominasi. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah menyebabkan ketika pembelajaran peserta didik akan kurang aktif ketika pembelajaran disebabkan oleh peserta didik cuma mengikuti dan menyalin pernyataan pernyataan dari guru sehingga mempengaruhi peserta didik khususnya di hasil belajar dari peserta didik.

Menurut Sadia (2014) inkuiri terbimbing ialah model belajar yang didesain untuk membuat peserta didik membentuk sosok yang berfikir, cerdas dan berpengetahuan luas. Tujuannya untuk melatih peserta didik dalam keterampilan meneliti hingga menjelaskan fenomena yang terjadi, untuk dapat mengetahui hakikat dan makna masalah yang diperoleh serta memecahkan suatu masalah yang diperoleh dengan metode ilmiah. Sedangkan tujuan terpenting yaitu agar bisa menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yaitu berfikir kritis oleh pertanyaan yang bisa

memotivasi serta mendapatkan jawaban dari rasa ingin tahu, hingga membuat kesimpulan dan memberi makna dari hasil temuannya.

Pembelajaran melalui penerapan inkuiri terbimbing mampu membuat peserta didik menjadi belajar yang bermakna. Erat kaitannya dengan pembelajaran IPA yang bermakna dan tak lepas dari sebuah masalah. Pembelajaran akan ditekankan dalam kebebasan berfikir dan menyelesaikan masalah yang bisa menjadikan peserta didik memiliki sikap ilmiah. Dalam inkuiri terbimbing guru membuat peserta didik menjadi aktif dari luar dan dalam ketika belajar. Jika hal tersebut dilaksanakan maka dapat berdampak pada peserta didik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Hapsari dkk, 2016). Menurut Sanjaya (2009) inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam mencari suatu masalah dan jawaban pada pernyataan dengan langkah inkuiri terbimbing. Peserta didik akan lebih aktif jika mereka dilibatkan langsung dalam mencari tahu kebenaran yang dapat dilihat melalui lingkungan sekolah yang telah ada dengan arahan dari guru.

Menurut Sadia (2014) bahwasanya pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dilakukan enam langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Masalah
Menyajikan masalah yang membuat peserta didik berfikir dan mencari pemecahannya. Dalam tahap merumuskan masalah, peserta didikan melakukan identifikasi pada wacana dan merumuskan masalah dari wacana yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengajukan Hipotesis
Ialah jawaban sementara peserta didik dari suatu masalah yang telah mereka kaji. Jawaban sementara (hipotesis) harus di uji untuk mengetahui kebenarannya.
- 3) Merancang dan Melakukan Eksperimen
Menguji kebenaran berdasarkan

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin

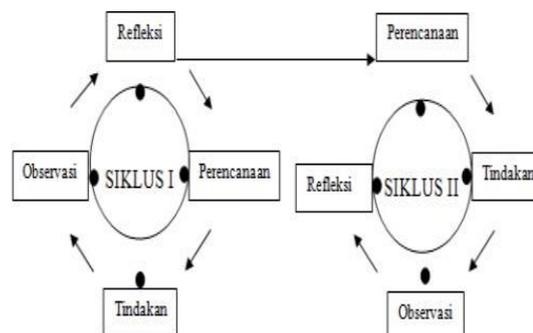
percobaan yang sudah dirancang terlebih dahulu.

- 4) Mengumpulkan serta Mengolah Data
Langkah mengumpulkan data ialah aktifitas menyaring hasil telah didapatkan ketika dibutuhkan dalam menguji hipotesis yang telah dibuat. Langkah pada mengumpulkan data dilakukan percobaan atau eksperimen.
- 5) Interpretasi Hasil Analisis Data dan Pembahasan
Dalam tahap ini hasil analisis data dilakukan pemaknaan, pemahaman, dan pembahasan.
- 6) Menarik Kesimpulan
Hasil akhir dari sebuah proses dalam menyimpulkan hasil yang sudah didapatkan dari hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dengan melalui model pembelajaran yaitu inkuiri terbimbing mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik khususnya di klasifikasi makhluk hidup pada kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar Pontianak.

Metode Penelitian

Penelitian ialah penelitian tindakan kelas (PTK), yang diterapkan oleh seorang guru terhadap kelas mengajarnya dengan melalui PTK melihat kembali kegiatan yang dijalani oleh seorang guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya ketika mengajar hingga proses pembelajaran mampu terlaksana baik serta menyebabkan hasil belajar dari peserta didik dapat meningkat (Uno dkk, 2014). Prosedur penelitian ini dirancang dengan 2 siklus dari setiap tahapan di siklus yang memuat dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Pertemuan di siklus dilaksanakan melalui dua pertemuan, dimana akhir dari setiap siklus akan diberikan soal tes evaluasi hasil belajar. Penelitian ini diadaptasi berdasarkan model dari Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2013).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021 hingga 13 November 2021 bertempat di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak. Subjek penelitain ini ialah kelas VII A tahun ajaran 2021/2022 dengan total peserta didik 36 orang. Instrumen yang diterapkan yaitu dengan lembar observasi dengan lembar tes hasil belajar. Isi lembar observasi yaitu tentang kesesuaian antara persiapan dan proses pelaksanaan di pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Intrumen dari tes hasil belajar yaitu soal pilihan ganda, soal di siklus I dan di siklus II terdapat 15 butir soal.

Teknik dalam pengumpulan data adalah tahapan utama ketika penelitian, dikarenakan tujuan utama di penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi, merupakan inti dari keseluruhan pengetahuan, para ahli bekerja berdasarkan hasil yang ada (Sugiyono, 2017). 2) Tes, tes merupakan alat yang terurut dan adil dalam mendapatkan data atau keterangan yang diinginkan (Arikunto, 2015). Data dianalisis melalui hasil pengamatan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi serta penilaian hasil tes (Sudjana, 2009). Langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Analisis persentase skor hasil pengamatan proses pembelajaran pada

lembar observasi, dengan rumus:

$$X\% = \frac{\sum \text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

- 2) Analisis data hasil belajar, menggunakan rumus:

$$N = \frac{SP \times 100}{S.Maks}$$

- 3) Penarikan kesimpulan yang dilakukan berlandaskan hasil analisis data.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil proses pembelajaran serta data hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik di siklus I dan di siklus II maka hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan dengan melalui model inkuiri terbimbing pada setiap siklus dianalisis oleh observer ketika proses pembelajaran telah berlangsung. Observer akan menganalisis ketika pembelajaran terhadap tujuan dari pembelajaran yang telah tercapai atau tidak tercapai, serta mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Berdasarkan hasil melalui analisis data disimpulkan jika hasil proses pembelajaran yang tertera pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Proses Pelaksanaan dengan Model Inkuiri Terbimbing

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan ke-I	100%
	Pertemuan ke-II	
Siklus II	Pertemuan ke-I	100%
	Pertemuan ke-II	

Berdasarkan dari hasil observasi disimpulkan bahwa proses pembelajaran inkuiri terbimbing tergolong sangat baik. Tahapan pelaksanaan dilakukan semua ketika proses pembelajaran. Pemahaman peserta didik ketika dalam proses belajar

menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di materi klasifikasi makhluk hidup tampak dari hasil yang didapatkan pada tes di akhir siklus I dan akhir di siklus II.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil belajar dari tes setiap akhir siklus, tes di siklus I berisi sub materi pertemuan ke-I klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup dan pertemuan ke-II klasifikasi kunci determinasi. Tes kedua pada siklus II berisi sub materi pertemuan ke-I kingdom monera, kingdom protista dan kingdom fungi dan pertemuan ke-II kingdom plantae dan kingdom animalia. Mengetahui bagaimana hasil belajar yang didapatkan peserta didik setiap akhir siklus sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	ketuntasan
Siklus I	100	60,00	81,11	27 peserta didik (75%)
Siklus II	100	66,67	88,70	33 peserta didik (91,67%)

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak kelas VII A oleh 36 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan oleh 2 siklus setiap tahap siklus dilakukan pertemuan 2 kali. Semua siklus tersusun dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Bertujuan agar bisa mendapati hasil proses pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII A Mts Mathla'ul Anwar Pontianak dan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik di materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII A MTs Matla'ul Anwar Pontianak.

Tahap perencanaan pada siklus I melakukan pembuatan perangkat pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu RPP, LKPD, PPT dan penyusunan soal tes yang dilakukan. Tahap pelaksanaan di

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin

siklus I dijalankan dengan langkah yang sudah ada berdasarkan RPP yang telah dirancang di tahap perencanaan di siklus I. Jika hasil belajar dari peserta didik di siklus I belum memenuhi KKM. Diperbaiki di siklus II untuk melaksanakan kembali proses pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus I, dalam melengkapi kekurangan serta kelemahan dalam menjalankan proses pembelajaran di siklus I.

Hasil analisis proses pelaksanaan siklus I sudah terlaksana dengan sangat baik (100%). Semua tahapan dalam proses pembelajaran telah terlaksana dan hasil belajar dari peserta didik didapatkan berdasarkan tes hasil belajar setelah proses pembelajaran pada setiap akhir setiap siklus. Hasil belajar dari peserta didik di siklus I, mendapatkan nilai hasil rata-rata peserta didik sebesar 88,11 oleh 27 peserta didik dengan persentase ketuntasan 75%.

Menurut Sugiyono (2017) observasi ialah langkah utama dalam setiap ilmu pengetahuan. Peneliti hanya bisa bekerja melalui hasil yang diperoleh. Sedangkan pendapat Marliyah (2010) observasi dilakukan dalam proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menetapkan lembar observasi yang sudah dirancang. Subana dkk (2001) lembar observasi merupakan lembar catatan pengaturan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Data yang sudah didapatkan akan dievaluasi, berdasarkan hasil observasi yang sudah diperoleh maka mendapatkan kesimpulan dari perlakuan yang sudah dilakukan mampu memperbaiki hasil belajar dari peserta didik. Observasi di siklus I dilaksanakan untuk melihat tahapan dari peserta didik ketika tahapan proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran materi IPA berdasarkan model yang diterapkan. Hal ini dilaksanakan supaya dalam pembelajaran jika sudah berlangsung bisa diperbaiki sehingga dapat dijadikan masukan ketika melakukan tahapan refleksi.

Tahap dari refleksi di siklus I, adapun pelaksanaan tingkat tahap refleksi ini adalah untuk menganalisa data yang sudah didapatkan dari tahap sebelumnya. Berdasarkan analisis data selanjutnya tahap refleksi untuk mengetahui dari kesulitan beserta kelebihan yang ada ketika proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, didapatkan hasil refleksi yang mana ada beberapa kekurangan dan yang harus diubah dan diperbaiki di siklus I yaitu: 1) Pada tahap pendahuluan, masih terdapat 5 peserta didik yang datang telambat ke kelas. 2) Pada langkah ke-1, masih kesulitan dalam merumuskan masalah. 3) Pada langkah ke-4, masih kesulitan dan membutuhkan bimbingan dalam melakukan identifikasi kunci determinasi. 4) Pada tahap ke-5, masih terdapat 3 orang mengobrol dan 3 orang yang tidur di kelas.

Berdasarkan data hasil dari refleksi terdapat kekurangan di siklus I tersebut maka perlu dibuat peningkatan dan perbaikan agar keinginan yang sudah dibuat dapat terpenuhi. Peningkatan yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Tidak terdapat peserta didik yang datang telambat ke kelas.
- 2) Peserta didik bisa merumuskan masalah sendiri.
- 3) Peserta didik bisa melakukan identifikasi kunci determinasi.

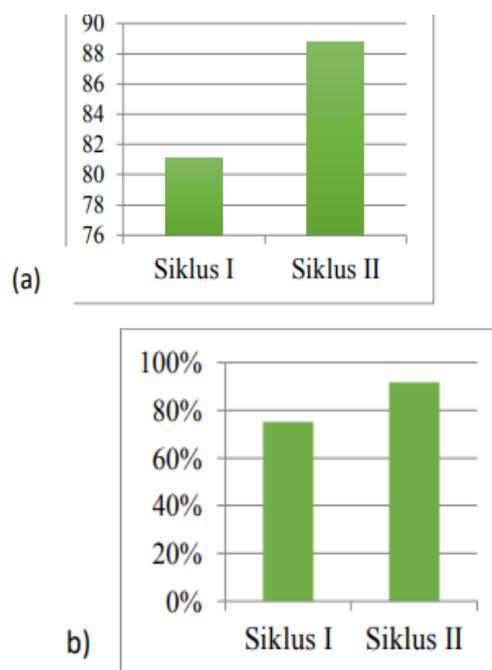
Tidak terdapat peserta didik yang mengobrol dan tidur di kelas. Tahap pada perencanaan di siklus II persis seperti tahap pada perencanaan di siklus sebelumnya yaitu untuk menyusun instrumen pembelajaran ini RPP, membuat LKPD beserta pedoman penskoran, media powerpoint (PPT), kisi-kisi soal beserta soal tes dan lembar observasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan siklus II dan tahap observasi di siklus II persis dengan tahapan di siklus I, proses penerapan model inkuiri terbimbing ketika belajar di siklus II. Proses pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik, maka keseluruhan proses dalam pembelajaran telah dilaksanakan dan mampu memperbaiki hasil

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin

belajar. Pembagian kelompok peserta didik menjadi 6 kelompok. Hasil dari lembar kerja peserta didik (LKPD) di siklus I didapatkan nilai hasil rata-rata 83,11 sedangkan di siklus II didapatkan nilai hasil rata-rata 87,07. Hasil LKPD di siklus I dan di siklus II meningkat dan hasil belajar dari peserta didik di siklus I diperoleh nilai hasil rata-rata sebesar 81,11 oleh 27 peserta didik yang tuntas (75%) dan di siklus II nilai hasil rata-rata sebesar 88,70 oleh 33 peserta didik yang tuntas (91,67%).

Refleksi di siklus II yang didapatkan dari data observasi apabila semua tahapan sudah dilakukan di siklus I serta di siklus II lalu peneliti bersama observer dapat membuat kesimpulan bahwa hasil belajar dari peserta didik di tiap siklus sudah melewati ketetapan indikator keberhasilan. Keseluruhan disimpulkan jika terjadi peningkatan pada hasil belajar yang didapatkan peserta didik di siklus I menuju siklus II, didapatkan jika hasil belajar di siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,11 oleh 27 orang (75%) serta di siklus II nilai hasil rata-rata sebesar 88,70 oleh 33 orang (91,67%). Hasil belajar yang diperoleh diperkuat oleh persentase peserta didik menjawab benar per tujuan pembelajaran, di siklus I mendapatkan persentase sebesar 83,05% dan hasil persentase peserta didik menjawab benar per tujuan meningkat di siklus II yaitu sebesar 88,81%. Hal ini terbukti dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik, yang bertujuan dalam melatih peserta didik ketika melakukan sebuah penelitian, menjelaskan suatu fenomena, mendapatkan inti suatu permasalahan serta dapat mendapatkan hasil dari permasalahan berdasarkan metode ilmiah yang akan dilakukan secara mandiri. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik dirangkum di grafik dibawah:



Gambar 2. (a) Nilai Rata-rata, (b) Persentase Ketuntasan Peserta Didik kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan gambar yang disajikan didapatkan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan peserta didik di materi klasifikasi makhluk hidup sesudah menerapkan model pembelajaran dari inkuiri terbimbing sudah meningkat. Maka dapat diambil kesimpulan jika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing khususnya di materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII A MTs Mathla'ul Anwar Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022 bisa meningkatkan hasil belajar. Hasil ini didukung oleh data dari penelitian Dwina dan Royan (2014) bahwa dengan penerapan inkuiri terbimbing di materi *plantae* dan *animalia* bisa memperbaiki hasil belajar dari peserta didik. Hasil penelitian Sebastianus dkk (2019) yang menyatakan bahwa kualitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan inkuiri terbimbing didapatkan kualitas telah baik dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Gambar	Keterangan
	Merumuskan masalah
	Mengajukan hipotesis
	Merancang dan melakukan eksperimen
	Mengumpulkan dan mengolah data
	Interpretasi hasil analisis data dan pembahasan



Menarik kesimpulan



Evaluasi

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang didapatkan di siklus I dan di siklus II yang sudah terlaksana di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak mendapatkan kesimpulan bahwa menerapkan model pembelajaran dari inkuiri terbimbing bisa mendapatkan hasil yang meningkat dari hasil belajar peserta didik khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan kesimpulan khusus sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A materi klasifikasi makhluk hidup dengan menerapkan model inkuiri terbimbing terlaksana dengan sangat baik (100%)
- b. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh nilai hasil rata-rata 81,11 tuntas sebesar 75% serta di siklus II diperoleh nilai hasil rata-rata 88,70 tuntas sebesar 91,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan* (Cetakan Ke-1). Jakarta: Kencana.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...

Sapitri, F., Kurnia, N dan Titin

- Arofah, A, A., Sudiyanto., Octaria, Dini. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Menggunakan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta*, 1 (1) : 126-127. (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/6408/4391>).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Dwinda, N., Royan, M,. (2014). Pengaruh Intensitas Pembelajaran melalui Praktikum dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Plantae dan Animalia Kelas X SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Biologisan Saintek II.2*(1)589-596. (Online) (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9384>).
- Hapsari, D. P., Suciati, S., dan Marjono. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dengan Diagram V (Vee) dalam Pembelajaran Biologi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Biologi*. 4(3): 16-28. Diunduh di (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1423/1004>).
- Marliyah (2010). Upaya peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkrit Pada Siswa Kelas IA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran*. 3 (4) : 152-162. (Online) (<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/arr/article/view/638/507>).
- Sadia, I Wayan. (2014). *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Sebastianus, V.,Pratiwi, H,Y,. Ayu, H,D,. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 23 Malang. *Seminar Nasional FST 2019* (2) 447-452. (Online) (<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/senastek/article/view/144/121>).
- Subana, Moersetyo dan Sudrajat. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Celeban Timur: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, HB, Lamatenggo,N., Koni, S.MA. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiwin, A., Slamet,S. & Maridi. (2013). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 5(1), 81-95. Diunduh di (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/2>)